

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita merupakan periode emas (*golden period*) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana kualitas kesehatan dan gizi akan memengaruhi pertumbuhan fisik, kemampuan kognitif, serta kualitas hidup anak di masa mendatang. Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin sangat penting untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan gizi maupun keterlambatan perkembangan motorik, bahasa, dan adaptasi sosial (Kemenkes RI, 2021).

Secara global, pemantauan tumbuh kembang anak merupakan strategi utama dalam upaya penurunan stunting dan masalah gizi di negara berkembang dan berpenghasilan rendah. Praktik monitoring pertumbuhan balita digunakan secara luas di banyak negara dengan tujuan deteksi dini gangguan pertumbuhan (Ashworth, *et al.*, 2008). Di Indonesia, Posyandu merupakan implementasi dan ujung tombak pemantauan tumbuh kembang balita (Kemenkes RI, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taylor, M., Tapkigen, J., Ali, I., Liu, Q., Long, Q., & Nabwera, H, menunjukkan bahwa berdasarkan tinjauan sistematis di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, bukti tentang efektivitas program *growth monitoring and promotion* dalam meningkatkan indikator kesehatan balita masih sangat terbatas dan tidak pasti, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami peran nyata pemantauan pertumbuhan anak dalam konteks layanan kesehatan primer.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan upaya pelayanan kesehatan bersumberdaya masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Melalui kunjungan rutin ke Posyandu, pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dipantau secara berkala sehingga memungkinkan dilakukannya deteksi dini terhadap penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan, seperti masalah stunting, kurang gizi, serta keterlambatan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan adaptasi sosial (Kemenkes, 2021).

Namun kenyataannya, angka kunjungan ke Posyandu semakin menurun jika anak sudah berusia 1 tahun. Masyarakat sendiri banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya dengan alasan kesibukan pekerjaan atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh dan kembang pada anak balitanya serta minimnya kepercayaan para orang tua terhadap kinerja kader posyandu juga berkorelasi positif terhadap jumlah kunjungan balita ke posyandu. Kondisi ini terjadi terutama bagi ibu yang merasa bahwa imunisasi dasar anaknya sudah lengkap dan tidak ada perkembangan yang menyimpang menurut kacamata ibu.

Fenomena rendahnya kunjungan balita ke Posyandu setelah imunisasi lengkap menjadi masalah penting. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal ibu, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan kesibukan pekerjaan, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan keluarga dan akses menuju Posyandu yang cukup jauh (Sahanggamu *et al.*, 2017).

Berdasarkan data nasional, target kunjungan balita ke Posyandu untuk penimbangan adalah $\geq 80\%$, namun rerata nasional mencapai sekitar 60–70% pada tahun 2020–2021, bahkan di beberapa wilayah hanya mencapai 24–42% (Jurnal UNIVED, 2021; Journal Universitas Pahlawan, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua balita mendapatkan pemantauan tumbuh kembang secara rutin, yang berpotensi meningkatkan risiko stunting, malnutrisi, dan keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, cakupan kunjungan Posyandu di Kelurahan Saombo belum mencapai target Nasional. beberapa ibu balita yang diwawancarai, salah satu alasan ibu tidak membawa anaknya ke Posyandu ini karena anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan merasa bahwa anaknya sehat dan pertumbuhannya sudah sesuai. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan balita ke Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang, sehingga dapat memberikan informasi bagi

pihak terkait dalam merancang strategi peningkatan partisipasi keluarga dan efektivitas program Posyandu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan bayi ke Posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang bayi/balita di Kelurahan Sambo Kecamatan Gunungsitoli?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan bayi/balita ke Posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang bayi/balita di Kelurahan Saombo Kecamatan Gunungsitoli

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi penelitian bagi mahasiswa lainnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan bayi/balita ke Posyandu.

2. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan dan program pemerintah yang langsung bersentuhan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu agar membawa anaknya ke Posyandu sampai usia lima tahun.

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya ke tingkat yang lebih tinggi untuk melakukan *literature review* pada penelitian tentang kunjungan posyandu.